

BENTUK MUSIK PADA KARYA MUSIK

“FUTURE”

Dimas Bayu Ajie

Mahasiswa Program Studi Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

Agus Suwahyono S.Sn. M.Pd

Dosen Prodi Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Mengenai hakikat kehidupan dan belajar, hal ini berarti yang dimaksud dengan “Future” yang merupakan proses dalam menjalani pembelajaran sebagai hakikat kehidupan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. Melalui karya musik yang berjudul “Future” ini, Komposer ingin mengungkapkan perasaan, dan pelajaran-pelajaran kehidupan yang diterima selama berada di perkuliahan. Dalam karya ini pula composer juga ingin menggambarkan hakikat kehidupan dan hakikat belajar.

Melalui karya musik yang berjudul “Future” ini, komposer ingin mengungkapkan perasaan, dan pelajaran-pelajaran kehidupan yang diterima selama berada di perkuliahan. Dalam karya ini pula komposer juga ingin menggambarkan hakikat kehidupan dan hakikat belajar. Selama menjalani masa perkuliahan komposer banyak mendapatkan pengalaman yang sangat banyak. Penulisan ini memfokuskan mengenai bentuk musik karya ini dengan harapan pembaca mengerti bagaimana komposer menyusun dan menempatkan peran pada masing-masing instrumen sampai dengan menjadi sebuah karya yang utuh.

Karya musik “Future” adalah jenis musik ansamble dengan format chamber orchestra. Bentuk karya musik “Future” adalah bentuk tiga bagian besar yang terdiri dari 3 bagian besar yaitu A kompleks, B kompleks dan C kompleks yang masing-masing bagian Ak terdiri dari kalimat A, A¹, B, B¹, A², A³, A⁴, bagian Bk terdiri dari kalimat C, D, D¹, D², E, F¹, F² dan bagian Ck terdiri dari kalimat G, G¹, G², H, C¹, A⁵, A⁶, dan A⁷

Kata kunci : Bentuk Musik, Future, Ansambel, Chamber Orchestra

1. PENDAHULUAN

Hakikat kehidupan adalah sebuah proses belajar untuk menjadi lebih baik. Kita mempelajari segala sesuatu ketika hidup, dan mengambil hikmah di dalamnya. bahwa setiap orang manusia mulai dari lahir hingga mati mempelajari banyak hal dalam kehidupannya. Mulai dari bagaimana manusia belajar berbicara, dan berjalan hingga belajar bagaimana manusia dapat menghidupi dirinya.

Berkaitan dengan hal tersebut, menurut teori behavioristik, belajar ialah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila telah mampu menunjukkan perubahan tingkah laku. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami manusia dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan

cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori ini yang terpenting adalah masuk atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon (Budiningsih 2005:20). Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia (2007:29) pengertian belajar itu sendiri berasal dari kata dasar ajar yang berarti berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan.

Mengenai hakikat kehidupan dan belajar, hal ini berarti yang dimaksud dengan “*Future*” yang merupakan proses dalam menjalani pembelajaran sebagai hakikat kehidupan untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik. komposer menganggap pembelajaran kehidupan yang benar-benar bermakna sehingga setiap pembelajaran kehidupan akan menentukan masa depan kelak. Dengan berbagai kegiatan yang pernah dilakukan dalam proses belajar pada saat menempuh jenjang pendidikan Sarjana di Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Seni Dram Tari dan Musik (Sendratasik). Hingga akhirnya komposer dapat memahami dan mengimplementasikan tentang hakikat belajar, dan hakikat kehidupan yang juga merupakan proses dari tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Melalui karya musik yang berjudul “*Future*” ini, komposer ingin mengungkapkan perasaan, dan pelajaran-pelajaran kehidupan yang diterima selama berada di perkuliahan. Dalam karya ini pula komposer juga ingin menggambarkan hakikat kehidupan dan hakikat belajar. Selama menjalani masa perkuliahan komposer banyak mendapatkan pengalaman yang sangat banyak dimana dalam masa-masa perkuliahan komposer tidak berjalan dengan mulus karena kesalahan dari komposer sendiri.

Untuk mencapai maksud yang diinginkan oleh komposer, seperti yang sudah dituliskan

diatas. Penulisan ini di fokuskan pada bentuk musik yang ada dalam karya “*Future*”. Tujuan dari penciptaan karya musik yang berjudul “*Future*” ini ialah penciptaan ini bertujuan untuk menambah satu bentuk kajian estetis seni musik dan untuk mengungkapkan ide estetis komposer melalui sebuah karya musik.

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan komposer dalam membuat atau menciptakan karya seni. Karya ini dapat menambah pengetahuan komposer tentang bentuk musik. Sebagai tolak ukur yang dihasilkan komposer selama menempuh studi di pendidikan Sendratasik FBS UNESA. Karya musik dan karya tulis ini dapat menambah kekayaan hasil kreatifitas serta kajiannya bagi mahasiswa Sendratasik FBS UNESA.

Karya musik ini dapat memberikan motivasi bagi generasi selanjutnya untuk menciptakan karya-karya yang lebih baik lagi. Karya tulis ini dapat digunakan untuk menambah kepustakaan.

1.1 Konsep Garap

Konsep garap karya musik “*Future*” jika dilihat dari temanya maka akan terkait dengan karya *Hendro Trio Priambodo* mahasiswa sendratasi 2007 dengan judul karya “second castle” yang bertemakan pengalaman pribadi. Relevansi karya musik “*Future*” jika dilihat dari formatnya maka akan terkait dengan karya “*ulfa ayunin*” dengan judul “Y.O.T.B.A.T.S” dengan format chamber orchestra Perbedaan dengan karya musik “*Future*” adalah pada karya ini terdapat instrumen strings section dan gitar akustik.

1.2 Metode Penciptaan

Karya ini terinspirasi dari beberapa komposer Indonesia sendiri misalnya Erwin gutawa, Adi M.S, Tohpati dan Dewa Budjana. Untuk penciptaan karya ini komposer lebih

sering mendengarkan karya musik yang dibawakan oleh salah satu musisi Indonesia yakni Tohpati. Rangsangan ini yang menstimulus komposer untuk menciptakan karya musik dengan format Ansambel yang berpijak pada format musik modern yang dibalut dengan nuansa musik yang lembut. Future dalam bahasa Indonesia berarti masa depan (Echols, 1996:108), sedangkan pengertian masa depan itu sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:378) berarti kehidupan mendatang yang akan terjadi esok

Komposer mengambil judul “*Future*” karena komposer ingin bahwasannya setiap orang menganggap setiap kegiatan yang dilakukan dapat memberikan inspirasi dalam bermusik atau berkarya, karya ini mengangkat pengalaman pribadi komposer dalam proses belajar di jurusan Sendratasik FBS-UNESA.

Kemudian komposer menggunakan tema tentang kehidupan komposer di Sendratasik FBS-UNESA selama menempuh kuliah di jurusan Sendratasik. Fokus penulisan mengambil judul “*Future*” karena komposer merasa masa perkuliahan komposer sedikit unik dan berbeda. Karena masa perkuliahan komposer sangat lama dan menyelesaikan kuliah adalah salah satu faktor pendukung yang menentukan masa depan kita kelak sehingga memberikan inspirasi bagi komposer untuk berkarya musik. Sinopsis disini menggambarkan ringkasan dari isi yang terkandung dalam karya musik ini. Sinopsis karya musik ini ditulis oleh komposer dalam bentuk puisi sebagai berikut

Masa depan harus direncanakan mulai dari sekarang karena nasib kita yang menentukan, meskipun takdir ditangan Tuhan.

Jenis karya “*Future*” menggunakan konsep ansamble dengan format Chamber. Ditinjau berdasarkan fungsinya termasuk dalam musik programatik, karena dalam karya ini

akan menceritakan beberapa suasana yang menggambarkan pengalaman pribadi. Pernyataan ini diperkuat oleh Banoe (2003:344) yang menerangkan bahwa musik programatik adalah musik yang menginterpretasikan sebuah cerita, dongeng, lukisan dll. Kemudian jika ditinjau dari sumber bunyi, merupakan musik instrumental. Karena karya musik ini dimainkan tanpa ada sumber bunyi vokal. Pernyataan ini dikuatkan oleh Banoe (2003:196).

Gaya dalam karya musik “*Future*” adalah gaya musik modern dengan format Chamber orkestra. Keinginan komposer untuk menjadikan pengalaman pribadi yang dianggap paling berkesan ini digambarkan menjadi sebuah karya yang dapat menyampaikan jalan pikiran komposer menciptakan proses penciptaan awal berupa konsep penyajian yang tepat dan sesuai dengan tema yang diangkat.

Komposer mengumpulkan konsep penyajian dengan cara mempelajari berbagai video mengenai permainan gitar sebagai sumber proses peenciptaan, hingga akhirnya komposer megunakan konser Tohpati sebagai hasil penciptaan yang relevan sekaligus sumber inspirasi yang dirasa dapat menyampaikan tema yang ingin disampaikan oleh komposer. Setelah mendapatkan bentuk penyajian yang sesuai dengan tema yang diangkat oleh komposer. Komposer dalam hal ini menyampaikan materi karya dengan cara memberikan partiture lagu dan midi (*musical instrument digital interface*)sebelum proses latihan berlangsung, agar player mendapatkan gambaran lebih dahulu tentang konsep lagu yang digarap. Sehingga pada waktu latihan akan lebih maksimal.

Selain itu komposer juga menerapkan diskusi pada saat latihan mengenai tempo, dinamika, yang digunakan pada karya musik “*future*” ini sehingga saat latihan lagu tersebut,

sesuai dengan apa yang diharapkan dan telah di konsep oleh komposer.

2. PEMBAHASAN

Secara umum karya musik yang berjudul “*Future*” termasuk musik ansamble dengan format chamber orchestra. Pada karya ini instrument yang digunakan adalah Flute, trumpet, trombone, gitar, bass gitar 5 strings, violin, viola, cello dan kontra bass. Karya musik “*Future*” memiliki birama 157 dengan durasi waktu 8 menit 37 detik. Karya musik “*Future*” dimainkan dalam tempo *Andante* (70 bpm) dan *Moderato* (100 bpm) kemudian kembali lagi ke *andante*. Tangga nada yang dimainkan dalam karya musik ini adalah G mayor, G# mayor, Bb mayor, C mayor, dan D mayor serta sukut yang digunakan dalam karya ini yaitu 4/4, 2/4, dan 3/4.

Dalam karya “*Future*” komposer menggunakan frekuensi nada sesuai perjanjian internasional yaitu $a_1 = 440$ Hz, serta menggunakan tuning standart pada semua instrument yang digunakan dalam karya ini. Selain itu terdapat juga petunjuk dinamik dalam karya ini antara lain *mezzo piano (Mp)*, *mezzo forte (Mf)*, *Forte (f)*, *piano (P)*. Kemudian terdapat juga tanda penyertaan jiwa atau *expression* antara lain *Animoso/tegas*, *dolce/manis*, *espressivo/ekspresif* yang berfungsi untuk memperjelas maksud dalam karya “*Future*”.

Dari segi penyajian pertunjukan diatas panggung, seksi gesek berada dibagian tengah dan posisi gitar ada dibagian depan, sedangkan instrumen bass, flute trombon dan trumpet berada dibagian belakang dengan tambahan level agar terlihat dari sisi penonton.

Performance karya musik “*Future*” dilaksanakan pada tanggal 2 juni 2014, pukul 16.30 di Gedung pertunjukan Cak Durasim Taman Budaya Jawa Timur.

2.1 Bentuk Karya Musik “*Future*”

Karya musik “*Future*” adalah karya musik dengan bentuk tiga bagian besar yang terdiri dari 3 bagian besar yaitu A kompleks, B kompleks dan C kompleks yang masing-masing memiliki kalimat diantaranya yaitu:

Bagian Ak terdiri dari kalimat A, A¹, B, B¹, A², A³, A⁴

Bagian Bk terdiri dari kalimat C, D, D¹, D², E, F¹, F²

Bagian Ck terdiri dari kalimat G, G¹, G², H, C¹, A⁵, A⁶, dan A⁷

Agar dapat memudahkan pembaca dalam memahami bentuk karya musik “*Future*”, komposer menggunakan beberapa simbol diantaranya.

- A kompleks (Ak), B kompleks (Bk), C Kompleks (Ck) : bagian besar
- A – B – C dan seterusnya : kalimat
- A¹ (A aksent 1) – A² (A aksent 2) – A³ (A aksent 3) dan seterusnya : pengulangan dan Pengembangan kalimat A dan seterusnya
- X : kalimat tanya
- Y : kalimat jawab
- M: motif

2.1.1 Bagian Pertama A Kompleks (Ak)

Bagian pertama (Ak) dimulai dari birama 1-53 dengan beberapa kalimat didalamnya. Kalimat A-A¹ dimulai dari birama 1-15. Dan kalimat B-B¹ dimulai dari birama 22-29. Dan kalimat A³-A⁴ dimulai pada birama 44-53. Dalam bagian Ak ini terdiri dari beberapa kalimat.

Bagian Ak kalimat A

The musical score for 'Bagian Ak kalimat A' is arranged for a full ensemble. It includes parts for Acoustic Guitar, 5-string Electric Bass, Violin I, Violin II, Viola, Violoncello, and Double Bass. The music is in 4/4 time and the key signature has one sharp (F#). The score shows the first 8 measures of the piece, with a blue vertical line marking the beginning of the section.

Gambar 4.1 Kalimat A dalam Ak

Pada bagian Ak kalimat A berada di birama 1-8, melodi utama dimainkan oleh violin I di frase tanya birama 1-4 dan melodi utama frase jawab dimainkan oleh violin II, pada birama 5-8, pada bagian ini menggunakan tempo andante dengan tangga nada G. Kalimat A merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.

This musical notation shows the 'Kalimat A frase Tanya' in 4/4 time. The tempo is marked as quarter note = 70. A red bracket labeled 'M' covers the first four measures, and another red bracket labeled 'X' covers the last four measures, indicating a symmetrical structure.

Gambar 4.2 Kalimat A frase Tanya dalam Ak birama 1-4, motif utama pada birama 1 pada instrument violin I.

This musical notation shows the 'Kalimat A Frase jawab' in 4/4 time. The dynamic is marked as mezzo-forte (mf). A red bracket labeled 'Y' spans the first four measures.

Gambar 4.3 Kalimat A Frase jawab dalam Ak birama 5-8 pada instrument violin II.

Bridge

The Bridge section is shown as a single staff with a complex rhythmic pattern consisting of sixteenth and thirty-second notes.

Gambar 4.3 Bridge pada bagian Ak

Melodi kalimat penghubung atau bridge ini dimainkan oleh violin I. Bridge ini menjadi kalimat penghubung menuju kalimat B pada birama 17-21.

Bagian Ak Kalimat B



Gambar 4.4 Kalimat B dalam Ak

Kalimat B melodi utama dimainkan oleh instrumen gitar dengan ritme triplet. Kalimat ini berada pada birama 22-25 dimainkan pada tangga nada G frase Tanya pada birama 22-23 dan frase jawab pada birama 24-25. Kalimat B merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.

Bagian Ak Kalimat A⁵



Gambar 45 Kalimat A⁵ bagian Ak

Pada bagian Ak Kalimat A⁵ terdapat pada birama 52-55 terjadi modulasi dari tangga nada bes mayor ke tangga nada natural. Kalimat A⁴ merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.



Gambar 4.6 Kalimat A⁵ bagian Ak

Kalimat A⁵ adalah pengulangan dari kalimat A⁴ dengan melodi utama dimainkan oleh violin II pada birama 52-53 frase Tanya dan frase jawab pada birama 54-55. Terdapat juga perpindahan dinamika dari mezzo forte ke dinamika piano untuk memperlembut perpindahan kalimat A⁴ menuju bridge.

2.1.2 Bagian kedua Bk

Bagian kedua (Bk) dimulai dari birama 63-107 dengan beberapa kalimat didalamnya. Kalimat C pada birama 63-70. Dan kalimat D-D² dimulai dari birama 72-83. Kemudian kalimat E pada birama 84-91 dan kalimat F-F¹ dimulai pada birama 92-107. Dalam bagian Bk ini terdiri dari beberapa kalimat.

Bagian Bk Kalimat C

Melodi utama kalimat C melodi utama dimainkan oleh gitar pada birama 63-70. Pada kalimat ini terjadi pengulangan. Frase Tanya pada birama 63-66, Frase jawab pada birama 67-70. Kalimat C merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.



Gambar 4.7 Kalimat C bagian Bk



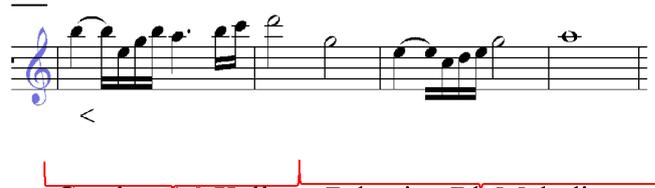
Gambar 4.21 Kalimat C bagian Bk Melodi utama kalimat C dimainkan oleh gitar pada birama 63-70.

Bagian Bk Kalimat D

Melodi kalimat D dimainkan oleh flute dan gitar pada birama 72-75 frase Tanya pada birama 72-73 kemudian frase jawab 74-75. Kalimat D merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.



Gambar 4.22 Kalimat D bagian Bk



Gambar 4.8 Kalimat D bagian Bk Melodi kalimat D dimainkan oleh flute dan gitar, frase Tanya pada birama 72-73 kemudian frase jawab 74- 75.

2.1.3 Bagian Ketiga Ck

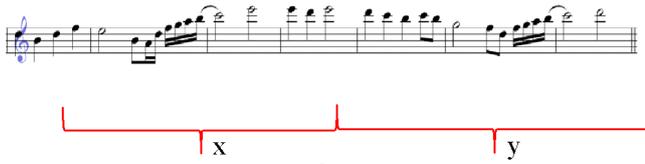
Bagian ketiga (Ck) dimulai dari birama 108-157 dengan beberapa kalimat didalamnya. Kalimat G-G² dimulai dari birama 108-126, kalimat H pada birama 127-136 Dan kalimat C¹ dimulai pada birama 137-144 kemudian kalimat A⁶-A⁸ pada birama 145-157. Dalam bagian Ck ini terdiri dari beberapa kalimat.

Bagian Ck Kalimat G²

Melodi utama kalimat G² dimainkan oleh gitar pada birama 120-126. Frase Tanya pada birama 120-123, kemudian frase jawab 124-126. Kalimat G² merupakan bentuk kalimat tidak simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang berbeda.



Gambar 4.9 Kalimat G² bagian Ck



Gambar 4.33 Kalimat G² bagian Ck Frase Tanya birama 120-123, frase jawab 124-126 pada instrument gitar.

Bagian Ck Kalimat H

Bagian Ck terdapat pada birama 127-136 pada kalimat ini terjadi perpindahan tangga nada dari kalimat sebelumnya yaitu tangga nada natural ke tangga nada D mayor, pada kalimat ini terdapat banyak unison untuk mempertegas aksen.



Gambar 4.10 Kalimat H bagian Ck

Bagian Ck Kalimat C¹



Gambar 4.11 Kalimat C¹ bagian Ck



Gambar 4.12 Kalimat C¹ bagian Ck

Kalimat C¹ adalah pengulangan kalimat C yang dimainkan oleh gitar pada birama 137-144 dengan tempo yang berbeda yaitu *moderato*, Frase Tanya pada birama 137-139, kemudian frase jawab 139-143. Kalimat C¹ merupakan bentuk kalimat tidak simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang berbeda.

Bagian Ck kalimat A⁶



Gambar 4.13 Kalimat A⁶ bagian Ck



Gambar 4.14 Kalimat A⁶ bagian Ck

Kalimat A⁶ adalah pengulangan kalimat A yang dimainkan dengan pengembangan melodi oleh gitar pada birama 145-148. Frase Tanya pada birama 145-146 kemudian frase jawab pada birama 147-148 Pada kalimat ini tempo kembali menjadi *Andante*(70 bpm). Kalimat A⁶ merupakan bentuk simetris karena frase Tanya dan dan frase jawab memiliki ruang yang sama.



Gambar 4.16 performance pada karya music “future”

Kalimat A⁸

Kalimat A⁸ adalah pengulangan kalimat A yang dimainkan dengan oleh gitar pada birama 153-157. Pada birama terakhir kalimat ini terjadi perubahan tempo semakin melambat (*ritarando*). Dan menutup karya music menggunakan Kadens sempurna (*perfect cadence*), yakni dengan urutan akord II-V-I.



Gambar 4.17 performance pada karya music “future”

Gambar 4.15 Kalimat A⁸ bagian Ck



Gambar 4.18 performance pada karya music “future”

3. PENUTUP

3.1 Simpulan

Setelah mengalami pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa karya musik yang berjudul “*Future*” termasuk musik ansamble dengan format chamber orchestra. Karya musik “*Future*” memiliki birama 157 dengan durasi waktu 8 menit 37 detik. Karya musik “*Future*” dimainkan dalam tempo *Andante* (70 bpm) dan *Moderato* (100 bpm). Tangga nada yang dimainkan dalam karya musik ini adalah G mayor, G# mayor, F mayor, Db mayor, Bb mayor, C mayor, dan D mayor serta sukatan yang digunakan dalam karya ini yaitu 4/4, 2/4, dan 3/4.

Karya musik “*Future*” adalah karya musik dengan bentuk tiga bagian besar yang terdiri dari 3 bagian besar yaitu A kompleks, B kompleks dan C kompleks yang masing-masing memiliki kalimat diantaranya yaitu bagian Ak terdiri dari kalimat A, A¹, B, B¹, A², A³, A⁴, bagian Bk terdiri dari kalimat C, D, D¹, D², E, F¹, F² sedangkan bagian Ck terdiri dari kalimat G, G¹, G², H, C¹, A⁵, A⁶, A⁷, A⁸. Sebagian besar kalimat dalam karya “*Future*” memiliki bentuk Simetri karena sebagian besar dari kalimat dalam Karya ini frase Tanya dan frase jawabnya memiliki ruang yang sama, tetapi jika ditinjau secara keseluruhan Karya musik ini memiliki bentuk yang tidak simetri. Karena setiap Bagian kompleks baik Ak, Bk dan Ck memiliki kalimat yang berbeda.

3.2 Saran

Susunan formasi kelompok musik yang ada pada karya musik “*Future*” ini akan bisa lebih baik jika ditunjang dengan instrumen-instrumen musik orchestra secara lengkap atau full orchestra dengan tambahan seksi perkusi dan pengiring. Cara penyajiannya juga lebih bagus jika diselenggarakan di gedung yang memiliki akustik ruangan yang baik dan didukung oleh tata suara yang cukup untuk memenuhi kebutuhan karya musik ini. serta

seni pendukung lainnya seperti tata lampu/lighting yang lengkap dan unsur teatral yang bisa lebih menghidupkan karya musik ini.

Semoga apa yang telah penulis sampaikan bisa menjadi referensi, menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat membawa perubahan yang positif bagi diri penulis, bagi mahasiswa sendratasik dan bagi pembaca. Semua yang telah komposer kerjakan mulai dari tahap penciptaan, latihan, performance, hingga penyusunan karya tulis ini merupakan sebuah proses pembelajaran. Akhir kata bila ada kesalahan atau kata-kata yang kurang berkenan, mohon maaf yang sebesar-besarnya dan Terima kasih.

RUJUKAN

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Yogyakarta
- Brindle, Reginal, 1986. *Musical Composition*. Yogyakarta. BP ISI Yogyakarta
- Echols, Jhon M dan Hassan Shadily. 1996. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karl dan Prier, Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Kristianto, Jubing. 2007. *Gitarpedia: Buku Pintar Gitaris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Orem, Prosten. 1924. *Theory and composition of Music*. Yogyakarta. BP ISI
- Poerwodarminto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saraswati, Sylvia. 2009. *Cara Mudah Menyusun: Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media